

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Ini merupakan pasar yang besar untuk mengembangkan industri keuangan syariah salah satunya yaitu investasi. Investasi merupakan suatu kegiatan yang sangat dianjurkan oleh Islam. Allah SWT dalam Al-Qur'an (12:46–50) berfirman bahwa kita diajarkan untuk tidak mengkonsumsi seluruh kekayaan yang kita miliki pada saat kita telah mendapatkannya, melainkan kita harus menyisihkan sebagian kekayaan kita untuk keperluan di masa yang akan datang atau untuk keperluan yang lebih penting. Investasi merupakan cara yang tepat untuk melakukan hal tersebut. Selain itu, investasi juga dapat menumbuhkan perekonomian negara yang mengalami financial krisis di seluruh perekonomian dunia. Oleh karena itu, diperlukan investor – investor untuk memberikan perannya dalam upaya menumbuhkan perekonomian negara.

Investasi memiliki unsur kepastian dan ketidakpastian. Pengeluaran dana awal merupakan unsur kepastian sedangkan untuk unsur ketidakpastian yaitu besaran hasil dan risiko di kemudian hari. Hal ini bisa diumpamakan seperti binatang ayam. Ayam memiliki beberapa hal yang dapat dimanfaatkan seperti telur dan daging. Untuk mendapatkan ayam, diharuskan untuk mengeluarkan dana yang mana merupakan unsur kepastian. Sehingga ia akan mendapatkan hasil yang dapat

dimanfaatkan berupa telur dan daging. Namun, ia juga belum tentu akan mendapatkan hasil tersebut karena bisa saja ayam tersebut sakit sehingga ia tidak mendapatkan hasil yang seharusnya ia dapatkan.

Salah satu bentuk investasi yang bisa digunakan adalah investasi di pasar modal. Pasar modal ialah tempat dimana bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) yang menyalurkannya untuk diinvestasikan di pasar modal dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) untuk memperoleh dana tambahan modal yang dipergunakan memperluas jaringan usahanya dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Putra & Supadmi, 2019, hal. 1145). Adapun jenis pasar modal berbasis syariah yang biasa dikenal dengan pasar modal syariah. Di pasar modal syariah ini memperjualbelikan surat – surat berharga berdasarkan investasi syariah (seperti saham, obligasi dan reksa dana syariah) (Nabilah & Hartutik, 2020, hal. 56). Sejak tersedianya Bursa Efek Indonesia, jenis investasi ini telah menjadi salah satu pilihan investasi yang mudah didapat oleh masyarakat luas.

Instrumen pasar keuangan yang paling populer di pasar modal adalah saham (stock). Saat memutuskan untuk menyuntikkan modal ke perusahaan, menerbitkan saham menjadi salah satu pilihan perseroan. Di sisi lain, saham merupakan alat investasi yang banyak dipilih oleh investor karena dapat memberikan return yang menarik (Nurlita, 2015, hal. 2). Ini menjadi suatu dorongan positif bagi masyarakat yang ingin mencoba berinvestasi di bagian saham. (Nabilah & Hartutik, 2020, hal. 56) menyebutkan bahwa Bursa Efek Indonesia membuat sebuah kampanye dalam hal mengajak masyarakat untuk

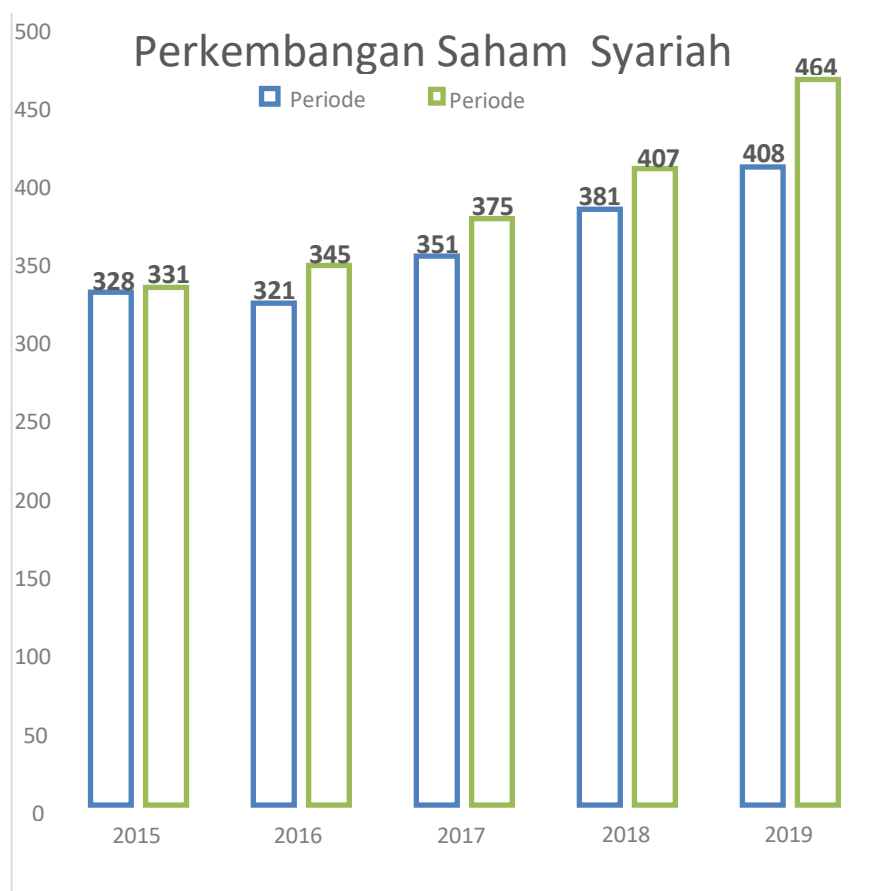
menjadi calon investor yang dapat berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala. BEI menilai literasi dan jumlah investor di pasar modal Indonesia masih sangat rendah sehingga tercipta konsep pergerakan pasar modal nasional yang powerful untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pasar modal Indonesia.

Bappenas menyebutkan bahwa sejalan dengan pergerakan perekonomian global, Pada triwulan I tahun 2020 dunia diguncang pandemi COVID-19 yang memaksa berbagai negara mengurangi aktivitas ekonomi. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi semua negara kembali tertekan. Pertumbuhan beberapa negara mengalami kontraksi, dan sebagian lainnya masih tumbuh positif meskipun jauh dibawah pertumbuhan normal. Sebagian negara di Asia diprediksi tetap tumbuh positif. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sendiri tertekan menjadi 2,97 persen. Ini merupakan sinyal yang menunjukkan bahwa perlunya peningkatan perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), per akhir Agustus 2019 total nilai aset saham scripless mencapai Rp 3.735,5 triliun atau setara 51,21% dari total. Di mana nilai kepemilikan investor lokal mencapai Rp 1.822,57 triliun atau 48,79% dari total nilai aset. Sementara itu, nilai aset yang dimiliki oleh investor asing mencapai Rp 1.912,93 triliun atau 51,21% dari keseluruhan nilai saham scripless di KSEI. Sebagai informasi, saham scripless merupakan saham yang pencatatannya sudah konversi dalam bentuk elektronik digital (Ayuningtyas, 2019,). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan

saham oleh investor lokal masih kalah dengan kepemilikan investor asing di negara Indonesia.

Perlu adanya terobosan yang dapat meningkatkan minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di bursa saham. Ada kemungkinan kepemilikan semua perusahaan – perusahaan di Indonesia akan dikuasai oleh investor asing jika minat masyarakat dalam negeri untuk berinvestasi di bursa masih sangat minim.



Gambar I
Statistika Saham Syariah, OJK *per Januari 2020

Sumber Data: OJK, 2020

Dilihat dari grafik tersebut terlihat bahwa perkembangan saham syariah dari tahun 2015 sampai dengan 2019 terus berkembang. Kenaikan tertinggi dari perkembangan saham syariah berada di tahun terakhir yaitu 2019. Karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, maka ini merupakan berita gembira sekaligus pendorong bagi masyarakat Indonesia khususnya muslim untuk berinvestasi pada saham yang tergolong syariah.

Menurut data KSEI per Juni 2019, Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) menempati urutan ke-18 jumlah investor dari 34 provinsi di Indonesia. Adapun jumlah investor di Pasar Modal Indonesia hingga akhir Juni 2019, telah mencapai sekitar 1.971.213, terdiri investor pemilik efek, reksa dana dan surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia.

Indonesia termasuk ke dalam golongan negara berkembang dimana orientasi masyarakat secara financial kebanyakan masih berjangka pendek (kategori menabung). Dibandingkan dengan negara maju, orientasi masyarakat secara financial lebih kearah jangka panjang (kategori investasi). Rooij dkk menganalisis hasil survey terhadap rumah tangga di negara Belanda dalam studinya yang berjudul "*Financial literacy and retirement planning in the Netherlands*". Mereka menemukan bahwa orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang keuangan cenderung menggunakan dananya untuk investasi yang direncanakan untuk masa pensiun. Mereka menemukan bahwa orang-orang yang mempunyai literasi tentang keuangan cenderung menggunakan dana tersebut untuk perencanaan masa pensiun (Van Rooij et al., 2011, hal. 605).

Ada banyak alasan rendahnya tingkat investasi di pasar modal Indonesia, salah satunya adalah kurangnya pemahaman atau pengetahuan yang memadai tentang investasi (Putra & Supadmi, 2019, hal. 1146). Bagi calon investor, sangat penting untuk memiliki pengetahuan investasi dasar sebelum menginvestasikan sejumlah besar modal atau sumber daya lain pada satu atau lebih alat investasi. Halim mengemukakan bahwa berinvestasi di pasar modal membutuhkan pengetahuan, pengalaman dan naluri bisnis yang memadai untuk menganalisis sekuritas mana yang akan dibeli. Saat berinvestasi di pasar modal (seperti alat investasi saham), diperlukan pengetahuan yang cukup untuk menghindari kerugian (Mulyana et al., 2019, hal. 33).

Menurut Panggabean, Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi religiusitas, hal ini dibuktikan dengan meletakkan Ketuhanan sebagai sila pertama atau sebagai dasar negara. Salah satu faktor non ekonomi yang kurang mendapatkan perhatian adalah religiusitas atau nilai agama (Wahyudi, 2016, hal. 2). Maka dari itu selain pengetahuan investasi, masyarakat juga perlu memahami keyakinan agama (religiusitas) untuk mengontrol perilaku. Agama adalah norma yang mengikat bagi penganutnya untuk melaksanakan segala perintah dan segala larangan. Oleh karena itu, semua kegiatan pemeluk agama harus diatur sedemikian rupa sehingga mencapai kebahagiaan di dunia ini dan seterusnya. Agama Islam mengajarkan kepada para penganutnya agar tidak berperilaku boros sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surat Al Isra ayat 26 yang berbunyi :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya : *“Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”*

Ayat ini mengajarkan kepada kita bahwa dalam hal penggunaan harta tidak dibenarkan menggunakannya dengan sifat boros. Harta yang kita miliki hanya titipan dan hendaknya digunakan dengan jalan yang benar. Sehingga sangat disarankan untuk menginvestasikannya pada jalan yang tepat (Fauziah, 2019, hal. 6).

Investor muslim memiliki latar belakang keyakinan agama (religiusitas) dan primordialisme yang bisa mempengaruhi sikap emosional investor. Religiusitas akhir-akhir ini menjadi topik yang menarik dalam banyak studi seiring berkembangnya doktrin ekonomi Islam yang berisikan norma dan etika moral. Menurut Sabri dalam Rahim, dkk agama selalu memegang peran penting dalam mempengaruhi keputusan keuangan individu. Dengan kata lain, seseorang akan terikat dengan praktik agamanya setiap kali dihadapkan dengan perihal keuangan (Rani Afriliasari & Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., 2019, hal. 46).

Maisur dkk menyebutkan bahwa keyakinan agama (religiusitas) dalam penelitian ini digunakan sebagai faktor penentu dalam keputusan berinvestasi. Perilaku ekonomi dapat ditentukan berdasarkan tingkat keimanan seseorang, yang didasarkan pada kesimpulan yang diambil oleh beberapa ahli ekonomi Islam tentang hubungan antara perilaku ekonomi dengan tingkat keimanan seseorang (Nabilah & Hartutik, 2020, hal. 58)

Penelitian yang dilakukan oleh Ali dkk (2017) menemukan adanya pengaruh religiusitas yang signifikan terhadap investasi. Begitu halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Lestari (2014) menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara religiusitas terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila Nailul Fauziah (2019) menyebutkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Dalam penelitian Rizky Chaerul Pajar (2017) membuktikan adanya pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini saya berikan judul **“Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Dalam Saham Syariah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah religiusitas dan pengetahuan investasi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan berinvestasi dalam saham syariah?
2. Apakah religiusitas dan pengetahuan investasi berpengaruh secara simultan terhadap keputusan berinvestasi dalam saham syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian dilakukan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui religiusitas dan pengetahuan investasi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan berinvestasi dalam saham syariah
2. Untuk mengetahui religiusitas dan pengetahuan investasi berpengaruh secara simultan terhadap keputusan berinvestasi dalam saham syariah

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dan diharapkan bisa menambah wawasan tentang pengaruh religiusitas dan pengetahuan investasi terhadap keputusan dalam investasi saham syariah.
2. Sebagai penambah pengalaman bagi peneliti dalam membuat penelitian untuk masa yang akan datang..
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk meneliti penelitian yang terkait.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini digunakan untuk memberikan pengertian pada judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman pada penulisan :

1. Religiusitas

Menurut Glock & Stark yang dikutip oleh Fauziah, agama yang dimaksud ialah sebuah sistem simbol, sistem kepercayaan, sistem nilai, dan

sistem perilaku yang dilembagakan, yang semuanya berfokus pada masalah yang paling bermakna (makna akhir) (Fauziah, 2019, hal. 27).

Adapun religiusitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi disini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan.

2. Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi adalah pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek mengenai investasi dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya, dan tingkat pengembalian (return) investasi. (Pajar, 2017, hal. 22)

Pengetahuan investasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang didapatkan dari memahami dan mempelajari investasi sehingga dapat diimplementasikan.

3. Keputusan Investasi

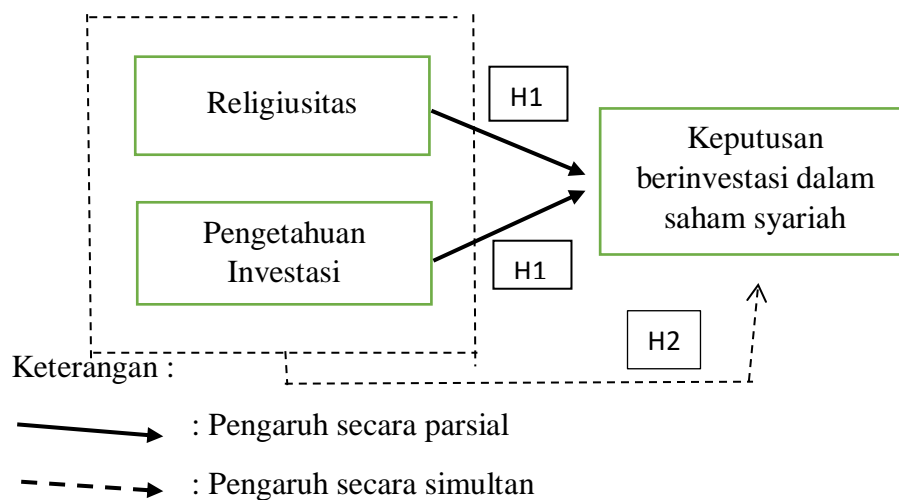
Keputusan investasi dapat diartikan sebagai salah satu fungsi dari manajemen keuangan terkait alokasi dana baik itu dana yang berasal dari sumber internal atau eksternal perusahaan yang mengambil keputusan investasi dalam berbagai bentuk dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya modal di masa depan. (Pajar, 2017, hal. 37)

Pengambilan keputusan investasi adalah membuat pilihan dari dua atau lebih dari alternatif keputusan investasi yang diinginkan. (Fauziah, 2019, hal. 60)

4. Saham Syariah

Saham syaria'ah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syaria'ah.

F. Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Ada pengaruh antara religiusitas dan pengetahuan investasi terhadap keputusan berinvestasi dalam saham syariah secara parsial.
2. Ada pengaruh antara religiusitas dan pengetahuan investasi terhadap keputusan berinvestasi dalam saham syariah secara simultan.

H. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara singkat, walaupun meski ada kemiripan tetapi ruang lingkup penelitian berbeda-beda, baik dari segi variabel maupun dari segi waktu. Penelitian terdahulu ini dijadikan referensi untuk saling melengkapi. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu :

1. Rizki Chaerul Pajar melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY. Penelitian ini menggunakan 100 sampel dengan metode kuesioner. Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Pajar dengan penelitian ini adalah jumlah sampel dan kriteria sampel sedangkan persamaannya terletak pada teknik analisis data.
2. Laila Nailul Fauziah melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Religiusitas Terhadap Keputusan Investasi Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan 33 responden dengan metode kuesioner. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat religiusitas

mahasiswa tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi secara parsial. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dengan penelitian ini adalah variabel dan jumlah sampel serta kriteria sampel. Persamaannya terletak pada teknik analisis data.

3. Wiwik Lestari melakukan penelitian yang berjudul *Determinants of Investment Decision among Moslem Entrepreneurs*. Penelitian ini menggunakan 110 sampel yang valid dengan metode kuesioner. Hasil penelitian ini menemukan bahwa agama berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dengan penelitian ini adalah software yang digunakan dan indikator dalam kuesioner. Persamaannya terletak pada teknik pengumpulan data.

I. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pedoman penulisan skripsi, maka penulis akan membagi penulisan skripsi dalam 5 bab yaitu:

Pada bab I peneliti melakukan tahap pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Pada bab II memuat landasan teori yang berhubungan dengan judul yaitu mengenai religiusitas, pengetahuan investasi, keputusan investasi, dan saham syariah.

Pada bab III metode penelitian, dimana peneliti menguraikan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan meliputi jenis dan metode penelitian, populasi

dan sampel penelitian serta lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data dan metode analisis data.

Pada bab IV memuat laporan hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini memuat hasil dan analisis serta jawaban atas rumusan masalah.

Pada bab V adalah bab penutup, yang berisikan tentang jawaban terhadap permasalahan/intisari dari isi skripsi secara keseluruhan yang akan dimuat dalam simpulan dan akan dilengkapi dengan saran-saran sebagai pertimbangan pihak-pihak yang berkepentingan, dalam rangka untuk dapat lebih meningkatkan hasil yang akan dicapai kedepannya.